**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada era Reformasi ini, sumber daya manusia merupakan andalan utama bagi pembangunan dalam upaya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya pembangunan lainnya, guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Hal tersebut telah ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1998, bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia telah menjadi perhatian yang serius dan menjadi titik sentral dari pembinaan tenaga kerja yang kreatif dan produktif di Indonesia.

Upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai aset pembangunan nasional tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa peranan pendidikan baik formal, informal maupun nonformal sangat menentukan.

Pendidikan yang mampu meningkatkan SDM yang berkualitas tentu memiliki sarana prasarana yang mendukung proses pendidikan dan latihan yang secara langsung memang sangat dibutuhkan.

Abdullah, (2013: 60) mengatakan secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Konsep fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta guna memberikan kesempatan bagi para warga indonesia untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu mendapat perhatian dan dukungan yang serius. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan nasional perlu lebih dimantapkan demi terciptanya keterpaduan dan keserasian antara pendidikan, latihan kerja, dan keterampilan, serta pendidikan latihan kedinasan dalam hal persyaratan mutu dan pengelolaannya. Dalam hal ini maka sumber balajar (baik yang dirancang maupun yang tidak dirancang) memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Peranan sumber belajar dalam proses untuk mencapai tujuan program pendidikan sangat besar pengaruhnya. Hal ini ditegaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa adalah sulit bagi lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan secara baik tanpa adanya bantuan dari sumber belajar. Selanjutnya kembali dipertegas pada pasal 1 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu setiap lembaga penyelenggara pendidikan membutuhkan sumber belajar untuk mencapai tujuannya secara lebih berdayaguna dan berhasilguna. Adapun sumber belajar yang dimaksud sangat banyak jumlahnya, maka dari itu berbagai sumber-sumber belajar yang ada perlu dikelola secara terpusat dengan prinsip pengelolaan dalam satu wadah yang disebut Pusat Sumber Belajar. Disamping itu diperlukan pula pengelola pendayagunaan sumber belajar yang memiliki latar belakang tentang teknis pemanfaatan Sumber Belajar serta pengembangan desain pembelajaran yang berbasis aneka sumber. Dengan demikian pengelolaan sumber belajar dalam menunjang pencapaian tujuan, tugas dan fungsi lembaga penyelenggara pendidikan dapat ditangani secara lebih profesional, dan pada akhirnya memberikan produktifitas kerja yang tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sudah seharusnya melengkapi diri dengan fasilitas sumber belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sumber belajar tersebut kemudian dikelola melalui sebuah wadah yang dinamakan Pusat Sumber Belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada umumnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di kabupaten Lembata propinsi Nusa Tenggara Timur dalam upaya mendidik, mencerdaskan anak bangsa mengalami berbagai hambatan. Sekolah-sekolah hanya mengandalkan Guru sebagai sumber belajar utama. Padahal hasil yang ingin dicapai oleh pihak petinggi pendidikan di negara ini harus merata. Sebagai contoh misalnya Ujian Nasional dituntut dengan tingkat kelulusan yang tinggi bagi semua Sekolah di Indonesia. Ironisnya tingkat pemerataan pendidikan yang berbeda antara Sekolah yang satu dengan Sekolah yang lain tetapi hasil yang dituntut harus sama. Hasil belajar di Propinsi Nusa Tenggara Timur bahkan di Kabupaten Lembata masih tergolong buruk. Hal ini disebabkan kurangnya sumber belajar yang tersedia di Sekolah. Contoh kecil dapat kita lihat pada 15 SLTA yang ada di Kabupaten Lembata belum ada satupun yang memiliki Laboratorium Bahasa. Padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.

Dengan demikian kehadiran Pusat Sumber Belajar sebagai wadah dimana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengatasi keterbatasan sumber belajar tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan survei mengenai Perlunya Pengadaan Pusat Sumber Belajar Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pandangan Guru SLTA di kabupaten Lembata tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur?

Secara khusus masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi obyektif fasilitas belajar yang ada pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana kondisi obyektif pemanfaatan fasilitas sumber belajar dalam proses pembelajaran pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur?
3. Berapa persen Guru yang berpendapat tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur?
4. Berapa persen Guru yang berpendapat tentang perlunya penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang tentang teknis pemanfaatan Sumber Belajar serta pengembangan desain pembelajaran yang berbasis aneka sumber pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran informasi tentang: Pandangan Guru SLTA di kabupaten Lembata tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi mengenai:

1. Kondisi obyektif fasilitas belajar yang ada pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
2. Kondisi obyektif pemanfaatan fasilitas sumber belajar yang ada pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
3. Pendapat Guru tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
4. Pendapat Guru tentang perlunya penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang tentang teknis pemanfaatan Sumber Belajar serta pengembangan desain pembelajaran yang berbasis aneka sumber pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur
5. **Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang membantu dalam penelitian yang relevan
3. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan pengetahuan mengenai Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai bahan masukan bagi Kepala SLTA Kabupaten Lembata tentang perlunya pengadaan Pusat Sumber Belajar, pengelolaan yang sistematis dan profesional penempatan tenaga khusus yang memiliki latar belakang tentang teknis pemanfaatan Sumber Belajar serta pengembangan desain pembelajaran yang berbasis aneka sumber pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur, dengan maksud menunjang keberhasilan pencapaian tujuan, fungsi dan tugas pokok pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan lembaga dimana penelitian ini dilakukan, untuk menentukan kebijakan/keputusan dalam upaya merekrut dan menempatkan pegawai untuk mengelola dan memanfaatkan berbagai fasilitas sumber belajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan/disiplin ilmu seseorang, menuju tata kerja yang profesional untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.
6. Dapat dijadikan sarana promosi untuk pemanfaatan luaran Prodi Teknologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang memproses Sumber daya manusia berpotensi dan berkompetensi dalam hal pengelolaan Pusat Sumber Belajar, khususnya pada instansi dimana penelitian ini dilakukan
7. Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengalaman baru dalam hal penulisan karya ilmiah melalui penelitian lapangan di bidang pendidikan, khususnya mengenai objek yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang telah diperoleh melalui sistem perkuliahan di almamater Universitas Negeri Makassar